EFIKASI DIRI MENINGKATKAN KEPATUHAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU DI MLATI SLEMAN

Aisha Nafi'ah¹, Agustina Rahmawati², Tiwi Sudyasih³

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: aishanafiah33@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Jumlah penduduk lansia di Indonesia terus meningkat signifikan. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki persentase lansia tertinggi, dengan Kabupaten Sleman sebagai wilayah dengan konsentrasi lansia terbesar. Posyandu lansia merupakan layanan penting untuk mendukung pemantauan kesehatan, khususnya dalam menghadapi masalah seperti hipertensi dan diabetes yang banyak dialami lansia. Rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan aksesibilitas fasilitas. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang memperoleh hasil dengan mengandalkan kemampuan sesuai kondisi lansia dan lingkungan. Kepatuhan lansia merupakan perilaku tindakan nyata bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu. **Tujuan :** Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu di Padukuhan Mlati Sleman. **Metode :** Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel 46 responden yaitu seluruh lansia yang terdaftar di Posyandu. Analisis penelitian menggunakan uji *Kendal tau*. **Hasil :** Diperoleh p value 0.000 berarti adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu di Padukuhan Mlati Sleman. **Simpulan dan Saran :** Efikasi diri meningkatkan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Diharapkan kepada lansia untuk tetap konsisten menjaga efikasi diri agar meningkatkan kepatuhan kunjungan ke posyandu lansia.

Kata Kunci: Posyandu Lansia, Kepatuhan, Efikasi Diri

ABSTRACT

Background: The elderly population in Indonesia has been steadily increasing. The Special Region of Yogyakarta (DIY) has the highest percentage of elderly residents, with Sleman Regency having the largest concentration of elderly individuals. Elderly health posts (Posyandu Lansia) are a vital service for monitoring health, particularly in addressing issues such as hypertension and diabetes, which are prevalent among the elderly. The low attendance of the elderly at Posyandu is influenced by factors such as knowledge, attitudes, family support, and accessibility to facilities. Self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to achieve outcomes by relying on their skills, taking both their condition and environment into account. Elderly compliance can be observed through regular attendance and active participation in Posyandu activities. **Objective:** This study aims to investigate self-efficacy and elderly compliance in attending Posyandu in Padukuhan Mlati, Sleman. **Method:** This quantitative study used cross-sectional design. A sample of 46 respondents, representing all the elderly registered at the Posyandu, was selected. Data analysis was conducted using the Kendall's Tau test. **Results:** A p-value of 0.000 was obtained, indicating a significant relationship between self-efficacy and elderly compliance in attending Posyandu in Padukuhan Mlati, Sleman.

Conclusion and Recommendations: *Self-efficacy increases the elderly's compliance in attending elderly health posts. It is recommended that elderly individuals consistently maintain their self-efficacy to improve their compliance in Posyandu visits.*

Keywords: *Elderly Health Post, Compliance, Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Sensus penduduk 2020 mencatat persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dibanding sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. (BPS DIY, 2023).

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020, terdapat enam provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yakni persentase penduduk lansianya telah berada diatas 10%. Keenam provinsi tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta (16,02%), Jawa Tengah (15,05%), Jawa Timur (15,57%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), dan Sumatera Barat (10,07%) (Sari *et al.*, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah dengan persentase penduduk lansia tertinggi di Indonesia dengan sebaran penduduk Yogyakarta masih terkonsentrasi di Kabupaten Sleman. Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengungkapkan jumlah lanjut usia di DIY mengalami kenaikan, pada tahun 2022 angka lansia di Sleman mencapai 16 persen. (BKKBN 2022).

Berdasarkan sumber data BPS 2023, angka naik menjadi 17,4%. Angka harapan hidup di DIY rata-rata mencapai 75,4 tahun. Data 2022 menunjukkan bahwa panjang usia di DIY lebih lama dibandingkan daerah lain dengan rata-rata 75,4 sedangkan di daerah lain 65, 67 tahun . Jumlah lansia di wilayah Kabupaten Sleman tahun 2020 ada sebanyak 140.444 jiwa meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 127.831 jiwa. Oleh karena itu, peneliti memilih Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat penelitian, khususnya di Kabupaten Sleman berlokasi di Posyandu Lansia Padukuhan Mlati Sleman Yogyakarta. (BPS DIY, 2023)

Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2021 jumlah penderita hipertensi (berusia >15 tahun) sebanyak 6.658 jiwa, dan diabetes melitus sebanyak 2.037 jiwa, banyaknya jumlah kasus tersebut menyebabkan lansia selaku kelompok rentan sangat perlu untuk melakukan pemantauan kesehatan di posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia disuatu wilayah tertentu yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat. (Haris, Aris, & Mulyadi, 2019).

Lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor yaitu, *predisposing factor* (pengetahuan, perilaku, sikap, nilai, umur, status perkawinan, keadaan fisik) *enabling factor* (pendidikan, pekerjaan), serta *reinforcing factor* (keterampilan petugas kesehatan, jarak dan dukungan keluarga). Selain hal tersebut jarak ke posyandu, ketersediaan fasilitas posyandu, sikap dan perilaku petugas yang memberikan pelayanan. (Yuspitasari *et al.*, 2023).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk memperoleh hasil tertentu dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kondisi orang tersebut dan lingkungan disekitarnya (F. Akbar *et al.*, 2020).

Tingkat kesadaran yang baik dari seseorang akan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang lansia miliki. Perilaku yang berubah, dihasilkan dari kesadaran, sikap, dan pengetahuan yang baik dan akan terjadi jangka panjang sebab kesadaran itu dari pribadi seseorang, tidak dari orang lain.

Keyakinan diri pada kegiatan posyandu lansia adalah lansia yakin bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan posyandu yang diberikan dengan mematuhi protokol kesehatan (Badiaturochmah, Praherdhiono, and Sulthoni, 2021). Untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan maksimal, lansia perlu memiliki efikasi dalam melaksanakan tugasnya (Kurniawan, 2017).

Dampak lansia tidak patuh datang ke posyandu lansia yaitu, pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun meningkatkan lansia untuk datang ke Posyandu lansia, sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu lansia. (Kurniawati & Santoso., 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat studi pendahuluan pada tanggal 26 Juni 2024 lansia mengatakan bahwa dirinya sehat dan menyebabkan tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu lansia, terutama lansia di Padukuhan Mlati Sleman Yogyakarta. Kader posyandu lansia di Padukuhan Cabakan berjumlah 10 orang tetapi

yang aktif dalam posyandu lansia hanya 5 orang dan sudah pernah melakukan sosialisasi kepada seluruh lansia Padukuhan Mlati Sleman mengenai pentingnya posyandu lansia. Tetapi sampai saat ini kunjungan masih 50% dan untuk kesehatan lansia sebagian mengalami hipertensi namun sudah dirujuk untuk rutin periksa dan memantau tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional* yang dilakukan di posyandu lansia padukuhan Mlati Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60- 80 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 46 lansia.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner general *self efficacy scale* dan lembar observasi. Data efikasi diri dikumpulkan menggunakan kuesioner general *self efficacy scale* terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan skala *likert*.

Data kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia menggunakan lembar observasi. Data sekunder pada penelitian ini yaitu catatan kunjungan pada KMS (Kartu Menuju Sehat) yang diisi oleh petugas posyandu yang berguna sebagai presensi kehadiran.

Analisis data menggunakan uji non parametric Kendal Tau. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta penelitian dan telah memenuhi prinsip etik dengan nomor surat No.4071/KEP-UNISA/XII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percent (%)
Usia		
60-65	17	37,0
66-70	12	26,1
71-75	9	19,6
76-80	8	17,4
Total	46	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	20	43,5

Perempuan	26	56,5
Total	46	100,0
Pendidikan		
SD	26	56,5
SMP	9	19,6
SMA	8	17,4
S1	3	6,5
Total	46	100,0
Jarak Rumah		
< 500 m	29	63,0
500 m – 1 km	12	26,1
1 km – 2 km	5	10,9
Total	46	100,0

Hasil analisis yang dilakukan sebagian besar responden adalah berusia 60- 65 tahun (37,0%). Pada penelitian ini responden perempuan (56,5%) lebih banyak daripada responden laki-laki. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD (56,5%).Jarak rumah responden mayoritas dekat dengan posyandu lansia dengan jarak <500 (63,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi efikasi diri lansia di padukuhan mlati sleman

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Percent (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	21	45,7
Tinggi	25	54,3
Total	46	100,0

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai Efikasi Diri Tinggi sebanyak 25 responden (54,3%).

Tabel 3 Distribusi kepatuhan lansia di padukuhan mlati sleman

Efikasi Diri	Kepatuhan Lansia				Total		p-Value	Correlation Coefficient
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	F	%				
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000	0,445
Sedang	20	95,2	1	4,8	21	100,0		
Tinggi	14	56,0	11	44,0	25	100,0		
Total	34	73,9	12	26,1	46	100,0		

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 34 responden (73,9%).

Tabel 4 Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di padukuhan mlati sleman

Kepatuhan Lansia	Frekuensi (f)	Percent (%)
Patuh	34	73,9
Tidak Patuh	12	26,1
Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden, diperoleh dari hasil uji statistic dengan metode Kendal tau dapat diketahui efikasi diri yang rendah dan patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 0 responden (0,0%), sedangkan efikasi diri rendah yang tidak patuh 0 responden (0,0%). Responden dengan efikasi diri sedang dan patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sejumlah 20 responden (95,2%), sedangkan efikasi diri sedang dan tidak patuh terhadap kunjungan sebanyak 1 responden (4,8%). Responden dengan efikasi diri tinggi sebanyak 25 responden (2,5%) dan patuh terhadap kunjungan sejumlah 14 responden (56,0%), sedangkan efikasi diri tinggi dan tidak patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 11 responden (44,0%).

Hasil analisis dari data responden didapatkan didapatkan hasil p value 0,000 atau <0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di padukuhan Cabakan. Tabel koefisiensi kontingensi didapatkan nilai sebesar 0.445 dimana menurut Sugiyono (2021) hubungan antara 2 variabel tersebut memiliki tingkat keeratan sedang hingga cukup kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia 60-65 tahun dengan jumlah 17 responden (36,0%). Hal ini diperkuat dengan penelitian. Muliawati & Faidah (2021) yang menyatakan bahwa usia 60-74 tahun patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia, semakin muda usia lansia semakin patuh dalam memanfaatkan posyandu lansia.

Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan- perubahan pada struktur dan fisiologis sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan paikis lansia. Lansia yang berumur 71 tahun lebih aktif datang ke posyandu karena sering merasakan adanya gangguan kesehatan,, dan sebaliknya lansia yang lebih muda tidak aktif ke posyandu karena masih merasa sehat sehingga datang ke Posyandu kalau merasa tidak enak badan saja.

Penelitian Sofiana, Qomar & Astuti (2021) menjelaskan bahwa usia hanya merupakan suatu karakteristik individu dan merupakan faktor demografis yang menjadi faktor predisposisi saja, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 26 lansia atau (56,5%) dan jenis kelamin laki-laki hanya 20 lansia (43,5%) dimana pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin perempuan lebih patuh melakukankunjungan ke posyandu lansia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khorish & Intarti (2022) menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih perhatian akan kondisi kesehatan tubuh dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih teliti dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Pada penelitian Wahyu & Rasiman (2022) menyebutkan lansia berjenis kelamin laki-laki memiliki kegiatan diluar rumah, sedangkan perempuan tidak sehingga kesempatan lebih banyak untuk datang ke posyandu.

Pendidikan terakhir paling banyak yaitu SD yang dimana pada penelitian ini berjumlah 26 lansia. Waktu para lansia berusia sekolah, sekolah masih jarang ditemukan dan hanya orang-orang tertentu yang bisa merasakan bangku sekolah dikarenakan besarnya biaya pendidikan atau terhambat masalah ekonomi, Pada penelitian ini jumlah lansia di padukuhan Mlati Sleman yang tamatan SD sebanyak 26 lansia dari 46 responden atau (56,5%).

Penelitian Sembiring (2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan lansia merupakan dorongan dalam diri lansia untuk melakukan kegiatan. Pendidikan sangat membantu lansia dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Individu yang memiliki pendidikan yang rendah tidak mempunyai motivasi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk coping yang destruktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Pendidikan lansia yang baik akan mengurangi resiko ketidakpatuhan lansia berkunjung ke posyandu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoriah dan Iniarti (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin sering lansia melakukan kunjungan ke posyandu. Salah satu manfaat berkunjung ke posyandu adalah lansia dapat memeriksa kesehatan secara periodic sehingga masalah kesehatan yang biasa dialami dapat dideteksi secara dini.

Hasil penelitian sebagian besar jarak rumah ke posyandu lansia < 500 meter sebanyak 29 lansia atau (63,0%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hakim (2020) dengan hasil penelitian dilakukan uji statistik dengan uji Kendal tau didapatkan p-value 0,012 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke posyandu lansia dengan kehadiran lansia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023) mengatakan bahwa lansia berpendapat bahwa kesehatan merupakan kebutuhan utama bagi lansia meskipun sudah tua mereka harus tetap sehat agar tidak tergantung pada keluarga. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa lansia memiliki motivasi yang tinggi untuk ke posyandu karena ingin memeriksa kesehatannya.

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan pada efikasi diri lansia, sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahrissa, Hidayat, Dewi (2022) yang mengatakan sebanyak 44 responden atau (80,0%) memiliki efikasi diri tinggi. Responden dalam penelitian ini memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu dalam hal ini untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia,

Efikasi diri merupakan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu (Rahmatullah, 2022). Efikasi diri dalam penelitian ini adalah kemampuan diri seseorang akan kemampuan atau pemahaman dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Hasil penelitian (Triyono, 2020) menyebutkan self efficacy sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu

memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan pada kepatuhan lansia, sebagian besar lansia patuh yaitu sejumlah 34 responden (73,9%). Dalam penelitian ini mengkategorikan kepatuhan apabila lansia melakukan kunjungan ke posyandu secara 3 kali berturut-turut. Bahwa kepatuhan lansia Salah satunya karena jarak yang dekat alam penelitian ini mayoritas lansia jarak rumah dengan posyandu <500 meter.

Pada penelitian Wahyu dan Rasinan (2022) mengatakan jarak rumah lansia yang dekat dengan posyandu akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan, dan lansia akan merasa aman walaupun keluarga tidak menemani lansia untuk pergi keposyandu. Hal ini dapat menumbuhkan minat lansia untuk senantiasa mengikuti kegiatan posyandu.

Selain jarak rumah yang dekat kepatuhan lansia juga sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan diperkuat penelitian Khorish & Intarti (2022) menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih perhatian akan kondisi kesehatan tubuh dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih teliti dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Karakteristik tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kapasitas hippocampus antara laki-laki dan perempuan. Hippocampus sendiri merupakan bagian otak yang menyimpan memori, bagian ini yang menjadi salah satu alasan mengapa perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat. Perbedaan sifat perempuan dan laki-laki dalam merespon informasi terjadi karena perempuan memiliki *verbal center* pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki *verbal center* pada otak kiri.

Penelitian ini sejalan dengan Prasetya, Yanti dan Swedarma (2021) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden yang aktif mengikuti posyandu lansia sebesar 63,9% Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amia (2022) yang menyatakan bahwa dari 114 responden, 78 (68.4%) responden aktif dalam mengunjungi posyandu lansia.

Diperkuat kembali dengan pernyataan responden pada saat penelitian yang mengatakan bahwa, responden lebih memilih mengunjungi dokter ataupun puskesmas untuk memeriksakan kondisinya karena peralatan lebih banyak, dibandingkan di posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrissa, Hidayat & Dewi (2022) yang menyebutkan kunjungan lansia cukup tinggi atau 46 responden dengan persentase 83,6% menyatakan rutin melakukan kunjungan ke posyandu karena pada posyandu selain

pemeriksaan kesehatan juga terdapat kegiatan olahraga, nonkesehatan seperti berkebun dan membuka forum diskusi untuk menyalurkan hobi.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil interpretasi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Mlati Sleman, dengan hasil p -value 0,000 (p -value <0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di Padukuhan Mlati Sleman . Tabel koefisiensi kontingensi didapatkan nilai sebesar 0.445 dimana menurut Sugiyono (2021) hubungan antara 2 variabel tersebut memiliki tingkat keeratan sedang hingga cukup kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) tentang hubungan antara self efficacy dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu lansia dengan nilai p 0,001 dimana nilai p <0,05, dengan demikian kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Kliran desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan efikasi diri data self efficacy tinggi sebanyak (51,4%) dan yang patuh terhadap kunjungan (50,5%) hal ini tentunya sama dengan penelitian ini karena efikasi pada penelitian ini tergolong tinggi yaitu berjumlah (29,5%) Hal ini didukung oleh Triyono (2020) yang mengatakan setiap individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan efikasi yang tinggi memiliki kemampuan dan kemauan dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia Padukuhan Cabakan. Tingkat keeratan hubungan sedang hingga cukup kuat.

Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri pada lansia agar mampu lebih patuh mengikuti posyandu lansia yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Diharapkan kepada pihak posyandu atau tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan

kesehatan terhadap lansia dengan cara sosialisasi terkait sasaran posyandu dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. Nur, H., & Humacrah, U. 1. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly) *Wawasan Kesehatan*,5(2),35-42
- Amia, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2023). Hasil Sensus Penduduk DIY 2020. Berita Resmi Statistik.
- Badiaturochmah, Dinni, Henry Praherdhiono, and Sulthoni. (2021). “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Plagiasi Karya Tulis Mahasiswa.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4(1): 13– 22. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/14671>.
- Dewi, N. M. W. S. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kepatuhan Lansia Ke Posyandu Di Banjar Tingas Mekar Bhuwana (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).
- Haris, Aris, M., & Mulyadi. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *MKK*, 164-177.
- Hakim, Sultan Alvi. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Kurniawan, Addin. (2017). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia Di Desa Mancasan Kecamatan Baki.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 15. [http://eprints.ums.ac.id/51274/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/51274/1/Naskah_Publikasi.pdf).
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 150-158.
- Mahrissa, L., Hidayat, C.T., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kunjungan Lansia Ke Posyandu Kamboja Pada Era Pandemi Covid- 19 Di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajanga.

- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258-266.
- Nasution, F. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2023 (Dissertationes Doctoralis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmatullah, G. (2022). Pengaruh Self Efficacia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Pekanbaru (Doctoral, dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, N. R., Maylasari, I., Dewi, F. W. R., Putrianti, R., Nugroho, S. W., & Wilson, H. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020 (D. Susilo, R. Sinang, Y. Rachmawati, & B. Santoso (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a6441111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Sembiring, L. S.(2022) Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Desa Tuntungan II.
- Sugiyono. (2021).Memahami Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.Surabaya.Jurnal Kesehatan
- Triyono, & Rifai. (2020). Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik. CV. Sindunata
- Wahyu & Rasiman, N. B. (2022). Faktor yang Beyrhubungan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Kerja Puskesmas Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una Una. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 31-43.
- Yuspitasari, Anwar, M., & Hamiluddin. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu Di Kelurahan Madatte Di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v3i1.161>.